

FORMAT PROPOSAL INOVASI DAERAH

No	Uraian Proposal Inovasi	Jenis Pengisian	Keterangan
1.	Nama inovasi daerah*	Teks / Naratif	BARA KO DAA (Berikan Kartu Pengingat Kontrol Tekanan Darah
2.	Tahapan inovasi*	Pilihan/ <i>Droplist</i>	Tahapan inovasi dapat berupa : Penerapan
3.	Inisiator inovasi daerah*	Pilihan/ <i>Droplist</i>	Inisiator sebuah inovasi daerah dapat berasal dari : ✓ OPD
4.	Nama Inisiator Inovasi Daerah*	Pilihan/ <i>Droplist</i>	PUSKESMAS KETAPING
5.	Klasifikasi Inovasi Daerah*	Pilihan/ <i>Droplist</i>	Klasifikasi Inovasi daerah : ✓ Inovasi Perangkat Daerah
6.	Koordinat*	Titik Kordinat	0° 45' 28,8" LS , 100° 16' 33,6" BT -0,758 , 100,276
7.	Jenis inovasi*	Pilihan/ <i>Droplist</i>	Jenis inovasi dapat berupa : ✓ Inovasi non digital
8.	Bentuk inovasi*		Inovasi Daerah dapat berbentuk : ✓ Inovasi Pelayanan Publik
9.	Inovasi Tematik*	Pilihan/ <i>Droplist</i>	Asta Cita 4 : Memperkuat pembangunan sumber daya manusia (SDM), sains, teknologi, pendidikan, kesehatan, prestasi olahraga, kesetaraan gender, serta penguatan peran perempuan, pemuda, dan penyandang disabilitas
10.	Urusan Inovasi Daerah*	Pilihan/ <i>Droplist</i>	Pilih salah satu urusan Pemerintahan Utama dari daftar urusan konkuren dan penunjang yang tersedia. Urusan wajib Pelayanan Dasar : ✓ Urusan Kesehatan
11.	Waktu uji coba inovasi daerah*	Set Waktu	23 Januari 2023
12.	Waktu Penerapan Awal Inovasi Daerah*	Set Waktu	6 Maret 2023
13.	Waktu Pengembangan Terbaru Inovasi Daerah*	Set Waktu	6 Maret 2023
14.	Rancang Bangun*	Teks / Naratif	a. DASAR HUKUM 1. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan 2. Peraturan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor HK.01.07/ MENKES/ 2015/ 2023 tentang Petunjuk Teknis Integrasi Pelayanan Kesehatan Primer, 3. Permenkes nomor 71 tahun 2015 tentang Penanggulangan Penyakit Tidak Menular 4. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 19 Tahun 2011 tentang Pedoman Pengintegrasian Layanan Sosial Dasar di Pos Pelayanan Terpadu Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia,. 5. Serta menjadi bagian dari Inovasi Pemerintah Kabupaten Padang Pariaman yang di sahkan melalui Perbup Kab Padang Pariaman Tahun 2023 tentang Inovasi Daerah Kabupaten Padang Pariaman.

		b. Permasalahan (Makro dan Mikro) PERMASALAHAN MAKRO Di wilayah kerja Puskesmas Ketaping, hipertensi juga merupakan masalah kesehatan yang perlu diperhatikan, berdasarkan data 10 besar penyakit kunjungan di pengobatan umum Puskesmas Ketaping, hipertensi menempati urutan ke 3, Hasil SMD tahun 2022 diperoleh data : Sebanyak 46 % responden memiliki pengetahuan kurang tentang hipertensi. Dukungan keluarga yang kurang dalam pengobatan sebanyak 29%. Sebagian besar responden menyatakan peran petugas kesehatan kurang yaitu sebanyak 39% dalam menjelaskan / memberikan penyuluhan tentang penyakit, 38 % responden memiliki keterjangkauan akses yang jauh ke pelayanan kesehatan bahwa puskesmas sangat jauh dari rumah pasien dan susah menjangkaunya karena harus menggunakan kendaraan.masih rendahnya kunjungan lansia, usia produktif Mengingat resiko dan komplikasi penyakit hipertensi yang sangat berbahaya, kematian dini dan kecacatan Berdasarkan data tersebut upaya penanganan hipertensi perlu mendapatkan prioritas. Sampai saat ini, usaha-usaha baik untuk mencegah maupun mengobati penyakit hipertensi belum berhasil sepenuhnya, hal ini dikarenakan salah satu factor yang menghambat adalah keteraturan penderita dalam melakukan pengobatan. Berdasarkan data dari SPM dan PIS PK diperlukan strategi yang efektif untuk meningkatkan ketaatan penderita hipertensi dalm melakukan pengobatan secara teratur. Maka untuk mencapai hal tersebut pemegang program lansia dan PTM membuat suatu inovasi BARA KO DAA yang merupakan akronim (Berikan Kartu Peningat Kontrol Tekanan Darah). Pada dasarnya usia produktif dan lansia kebanyakan malas melakukan olahraga seperti senam, selalu beranggapan bahwa tak perlu lagi berolahraga, merasa cukup sehat dengan bantuan konsumsi obat-obatan saja jika dibiarkan dalam waktu lama hal ini akan memberikan efek ketergantungan obat, dan ada juga yang tidak mengkonsumsi obat-obatan, depresi karena merasa sendiri, memperberat fungsi organ – organ tubuh yang sudah menurun disebabkan oleh kurangnya mobilitas dan mengkonsumsi obat-obatan. Lansia belum begitu paham manfaat olahraga yang dapat membantu melancarkan aliran darah, meningkatkan kebugaran tubuh, menguatkan otot dan meningkatkan kepadatan tulang, menjaga keseimbangan dan koordinasi tubuh serta merupakan media yang baik untuk berinteraksi dan bersosialisasi dengan teman sebaya sehingga mereka dapat saling berbagi dan merasa tidak sendiri. Makin bertambahnya usia, makin besar kemungkinan seseorang mengalami permasalahan fisik, jiwa, spiritual, ekonomi dan social. Salah satu permasalahan yang sangat mendasar pada lanjut usia adalah masalah kesehatan akibat proses degeneratif, hal ini ditunjukkan oleh data pola penyakit pada lanjut usia. Berdasarkan riset kesehatan dasar (riskesdas) tahun 2013, penyakit terbanyak pada lanjut usia terutama adalah penyakit tidak menular antara lain hipertensi, osteo arthritis, masalah gigi-mulut, Penyakit Paru Obstruktif Kronis (PPOK) dan Diabetes Mellitus (DM). Kegiatan senam pada lansia yang diadakan setiap 1 minggu sekali yang bertujuan untuk membantu lansia selalu berada dalam keadaan sehat baik secara fisik, spiritual maupun social yang memungkinkan mereka hidup produktif secara social dan ekonomis serta mandiri yang berarti dapat
--	--	--

			melakukan aktifitas sehari-hari tanpa bantuan orang lain PERMASALAHAN MIKRO Capaian standar pelayanan minimal (SPM) bidang kesehatan di Puskesmas Ketaping tahun 2022 masih jauh dari target yang ditetapkan seperti • jumlah orang usia 15-59 tahun di Kab yang mendapat pelayanan skrining kesehatan sesuai standar hanya 85%, • Jumlah penderita hipertensi usia ≥15 tahun di dalam wilayah kerjanya yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar hanya 42%, • Jumlah warga negara usia 60 tahun atau lebih yang mendapatkan skrining kesehatan sesuai standar minimal 1 kali hanya 86% Mengingat resiko dan komplikasi penyakit hipertensi yang sangat berbahaya, kematian dini dan kecacatan Berdasarkan data tersebut upaya penanganan hipertensi perlu mendapatkan prioritas. Sampai saat ini, usaha-usaha baik untuk mencegah maupun mengobati penyakit hipertensi belum berhasil sepenuhnya, hal ini dikarenakan salah satu factor yang menghambat adalah keteraturan penderita dalam melakukan pengobatan. Berdasarkan data dari SPM dan PIS PK diperlukan strategi yang efektif untuk meningkatkan ketaatan penderita hipertensi dalam melakukan pengobatan secara teratur. Maka untuk mencapai hal tersebut pemegang program lansia dan PTM membuat suatu inovasi BARA KO DAA yang merupakan akronim (Berikan Kartu Peningat Kontrol Tekanan Darah). Inovasi BARA KO DAA (Berikan Kartu Peningat Kontrol Tekanan Darah) memberi dampak yang positif diantaranya mengontrol kesehatan, dan dalam pengingat dalam konsumsi obat-obatannya serta jadwal pengambilan obat pasien setiap bulannya Indikator keberhasilan antara lain jika diluar gedung adalah kehadiran, tekanan darah pasien terkendali atau tidak terkendali, konsumsi obat-obatan dan pemantauan kondisi pasien dengan mengunjungi rumah-rumah pasien dilakukan oleh program Perawatan Kesehatan Masyarakat (Perkesmas), yang mana program ini mengikut sertakan keluarga untuk memantau perkembangan kesehatan lansia, dan kepatuhan minum obat, serta memahami kondisi kesehatan lansia jika memburuk segera mendapatkan pelayanan. Jika dilakukan dipuskesmas dipantau pemanfaatan kartu pengingatnya dalam pengingat dalam mengambil obat kepuskesmas. Adanya inovasi BARA KO DAA (Berikan Kartu Peningat Kontrol Tekanan Darah) ini akan menguatkan pelayanan kesehatan primer dengan mendorong peningkatan upaya promotif, preventif dan kuratif sesuai dengan siklus hidup, yaitu: ibu hamil, nifas, dan menyusui; bayi dan balita; usia sekolah dan remaja; usia produktif dan lanjut usia dengan memberikan rujukan ke puskesmas bagi penderita yang beresiko menderita Hipertensi dan Diabetes Mellitus
--	--	--	--

			2. Isu strategis ISU STRATEGIS GLOBAL Transformasi pelayanan kesehatan primer dilaksanakan melalui edukasi penduduk, pencegahan primer, pencegahan sekunder dan peningkatan kapasitas serta kapabilitas pelayanan kesehatan primer, sehingga mampu melayani seluruh penduduk dengan pelayanan kesehatan yang lengkap dan berkualitas melalui posyandu yang merupakan salah satu jenis Lembaga Kemasyarakatan Desa (LKD) yang merupakan wadah partisipasi masyarakat bertugas membantu Wali Nagari di bidang pelayanan kesehatan dan bidang lainnya sesuai kebutuhan. ISU STRATEGIS NASIONAL Standard pelayanan minimal terkait : a. Pelayanan Kesehatan pada Usia Produktif b. Pelayanan Kesehatan pada Usia Lanjut c. Pelayanan Kesehatan Penderita Hipertensi 3. Metode Pembaharuan (Upaya yang dilakukan sebelum dan sesudah) SEBELUM PEMBAHARUAN Capaian standar pelayanan minimal (SPM) bidang kesehatan di Puskesmas Ketaping tahun 2022 masih jauh dari target yang ditetapkan seperti Jumlah penderita hipertensi usia ≥15 tahun di dalam wilayah kerjanya yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar hanya 42%, SESUDAH PEMBAHARUAN Pelaksana inovasi adalah kader dan penderita hipertensi yang sudah teratur melaksanakan pengobatan, diharapkan Peran aktif penderita hipertensi yang terlibat dalam inovasi bisa memberikan motivasi, edukasi / pendampingan bagi sesama penderita hipertensi yang belum melaksanakan pengobatan secara rutin, sehingga penderita hipertensi yang belum melakukan pengobatan secara rutin diharapkan termotivasi berobat secara rutin. Dengan demikian penderita hipertensi bisa dimonitoring dan dievaluasi oleh tenaga kesehatan siapa saja dan dimana saja dengan menggunakan kartu tersebut Inovasi BARA KO DAA (Berikan Kartu Peningkat Kontrol Tekanan Darah) memberi dampak yang positif bagi kelompok lanjut usia dimana mereka langsung merasakan dampak dari inovasi ini yaitu kelompok pra lansia dan lansia bisa memanfaatkan kartu pengingat dalam kegiatan sehari-hari, diantaranya mengontrol kesehatan, dan dalam pengingat dalam konsumsi obat-obatannya serta jadwal pengambilan obat pasien setiap bulannya Indikator keberhasilan antara lain jika diluar gedung adalah kehadiran, tekanan darah pasien terkendali atau tidak terkendali, konsumsi obat-obatan dan pemantauan kondisi pasien dengan mengunjungi rumah-rumah pasien dilakukan oleh program Perawatan Kesehatan Masyarakat (Perkesmas), yang mana program ini mengikut sertakan keluarga untuk memantau perkembangan kesehatan lansia, dan kepatuhan minum obat, serta memahami kondisi kesehatan lansia jika memburuk segera mendapatkan pelayanan. Jika dilakukan dipuskesmas dipantau pemanfaatan kartu pengingatnya dalam pengingat dalam mengambil obat kepuskesmas.
--	--	--	--

			4. Keunggulan dan Kebaharuan KEUNGGULAN/KEBARUAN Dengan adanya inovasi ini dilaksanakan tahapan Sosialisasi program melalui Media sosial dan Pertemuan Lokakarya mini bulanan serta Pertemuan Lokakarya mini triwulan Linsek, sosialisasi juga dilakukan pada kegiatan pemberdayaan kader PTM posbindu , Pertemuan jejaring dan jaringan Puskesmas. Pelaksanaan kegiatan Pelaksanaan kegiatan dimulai pada tahun 2023 yang dilaksanakan dengan alur sebagai berikut : 1) Pemegang program PTM dan lansia Memberikan kartu pengingat untuk memantau pengobatan hipertensi 2) Pelaksana Inovasi mendistribusikan kartu pengingat kepada sasaran 3) Pelaksana Inovasi memberikan edukasi kepada penderita hipertensi yang menjadi sasaran untuk selalu berobat secara teratur 4) Setiap berobat penderita harus membawa kartu pengingat dan memintakan hasil pemeriksaan kepada pemeriksa untuk menulis hasil pemeriksaan (tgl periksa, tanggal control, Tensi, obat) 5) Pemeriksa untuk menulis hasil pemeriksaan (tgl periksa, tanggal control, Tensi, obat) pada kartu pengingat 6) Setiap bulan diakhir bulan pelaksana Inovasi memantau pengobatan penderita hipertensi melalai kartu pengingat 7) Pelaksana melaporkan hasil pantauannya kepada pemegang program PTM dan lansia Puskesmas 8) Pemegang program PTM Puskesmas memonitoring dan mengevaluasi hasil pemantauan pelaksana inovasi 9) Pendokumentasian kegiatan 5. Tahapan Inovasi / Penggunaan Produk /Spesifikasi Produk TAHAPAN INOVASI Pengerjaan Inovasi <table><tr><th>NO</th><th>KEGIATAN</th><th>JAN 2023</th><th>FEB 2023</th><th>MAR 2023</th></tr><tr><td>1</td><td>FGD PENYAMAAN PERSEPSI TENTANG MASALAH UTAMARENDAHNYA PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM KUNJUNGAN KE POSYANDU BALITA, POSBINDU DAN POSYANDU LANSIA DALAM MELAKUKAN DDTK DAN DETEKSI DINI FAKTOR RESIKO PENYAKIT</td><td>√</td><td></td><td></td></tr><tr><td>2</td><td>PROSES PEMBUATAN RANCANG BANGUN SAYAP KU PATAH DAN MAPPING PROSES DATA D/S, USIA PRODUKTIF YANG MENDAPATKAN DETEKSI DINI DAN KUNJUNGAN LANSIA</td><td>√</td><td></td><td></td></tr><tr><td>3</td><td>KOORDINASI DENGAN KEPALA PUSKESMAS DAN TEAM DEVELOPMENT TERKAIT RANCANG BANGUN,TUJUAN DAN MANFAAT INOVASI</td><td>√</td><td>√</td><td></td></tr><tr><td>4</td><td>PENGEMBANGAN FITUR DAN KEMUDAHAN AKSES</td><td></td><td>√</td><td></td></tr><tr><td>5</td><td>UJI FUNGSI, ANALISIS PROGRAM, VALIDASI DAN EVALUASI</td><td></td><td>√</td><td></td></tr><tr><td>6</td><td>SOSIALISASI</td><td></td><td>√</td><td></td></tr><tr><td>7</td><td>PELAKSANAAN DAN PENGEMBANGAN INOVASI</td><td></td><td></td><td>√</td></tr></table>	NO	KEGIATAN	JAN 2023	FEB 2023	MAR 2023	1	FGD PENYAMAAN PERSEPSI TENTANG MASALAH UTAMARENDAHNYA PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM KUNJUNGAN KE POSYANDU BALITA, POSBINDU DAN POSYANDU LANSIA DALAM MELAKUKAN DDTK DAN DETEKSI DINI FAKTOR RESIKO PENYAKIT	√			2	PROSES PEMBUATAN RANCANG BANGUN SAYAP KU PATAH DAN MAPPING PROSES DATA D/S, USIA PRODUKTIF YANG MENDAPATKAN DETEKSI DINI DAN KUNJUNGAN LANSIA	√			3	KOORDINASI DENGAN KEPALA PUSKESMAS DAN TEAM DEVELOPMENT TERKAIT RANCANG BANGUN,TUJUAN DAN MANFAAT INOVASI	√	√		4	PENGEMBANGAN FITUR DAN KEMUDAHAN AKSES		√		5	UJI FUNGSI, ANALISIS PROGRAM, VALIDASI DAN EVALUASI		√		6	SOSIALISASI		√		7	PELAKSANAAN DAN PENGEMBANGAN INOVASI			√
NO	KEGIATAN	JAN 2023	FEB 2023	MAR 2023																																							
1	FGD PENYAMAAN PERSEPSI TENTANG MASALAH UTAMARENDAHNYA PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM KUNJUNGAN KE POSYANDU BALITA, POSBINDU DAN POSYANDU LANSIA DALAM MELAKUKAN DDTK DAN DETEKSI DINI FAKTOR RESIKO PENYAKIT	√																																									
2	PROSES PEMBUATAN RANCANG BANGUN SAYAP KU PATAH DAN MAPPING PROSES DATA D/S, USIA PRODUKTIF YANG MENDAPATKAN DETEKSI DINI DAN KUNJUNGAN LANSIA	√																																									
3	KOORDINASI DENGAN KEPALA PUSKESMAS DAN TEAM DEVELOPMENT TERKAIT RANCANG BANGUN,TUJUAN DAN MANFAAT INOVASI	√	√																																								
4	PENGEMBANGAN FITUR DAN KEMUDAHAN AKSES		√																																								
5	UJI FUNGSI, ANALISIS PROGRAM, VALIDASI DAN EVALUASI		√																																								
6	SOSIALISASI		√																																								
7	PELAKSANAAN DAN PENGEMBANGAN INOVASI			√																																							
15.	Tujuan inovasi daerah*	Teks / Naratif	Secara umum tujuannya agar semua penderita hipertensi melakukan pengobatan secara teratur, tujuan khusus meningkatkan kesadaran penderita hipertensi untuk berobat secara rutin dan teratur, memantau keteraturan pengobatan penderita hipertensi dan mendapatkan data yang akurat bagi penderita hipertensi yang berobat secara teratur.																																								
16.	Manfaat yang diperoleh*	Teks / Naratif	Manfaat inovasi ini salah satunya sebagai 1. Bentuk pemberdayaan masyarakat dan kader posyandu dan penderita hipertensi 2. Adanya Peran aktif penderita hipertensi yang bisa memberikan motivasi, edukasi / pendampingan bagi sesama penderita hipertensi yang belum melaksanakan pengobatan secara rutin, sehingga penderita hipertensi yang belum melakukan pengobatan secara rutin																																								

			diharapkan termotivasi berobat secara rutin, 3. Penderita hipertensi bisa dimonitoring dan dievaluasi oleh tenaga kesehatan siapa saja dan dimana saja dengan menggunakan kartu tersebut. 4. Penderita Hipertensi mengetahui manfaat Kartu BARA KO DAA 5. Meningkatnya capaian penderita hipertensi melakukan pengobatan secara teratur.
17.	Hasil inovasi*	Teks / Naratif	i. Kader memiliki kecakapan dalam memotivasi penderita HT dalam berobat teratur ii. Tersedia kartu BARA KO DAA iii. Posyandu melayani seluruh siklus hidup sehingga terjadi peningkatan kunjungan sasaran penderita hipertensi dalam mengontrol tekanan darah dan berobat secara teratur. iv. Penderita hipertensi yang sudah teratur sudah bisa melaksanakan pengobatan bisa memberikan motivasi, sudah bisa memberikan edukasi / pendampingan bagi sesama penderita hipertensi yang belum melaksanakan pengobatan secara rutin v. Terlaksananya monitoring dan dievaluasi oleh tenaga kesehatan siapa saja dan dimana saja dengan menggunakan kartu tersebut vi. Meningkatnya capaian penderita hipertensi melakukan pengobatan secara teratur.
18.	Anggaran, jika diperlukan	Screenshot	Sebutkan sumber pendanaan inovasi (nama Program, kegiatan, dan sub kegiatan, serta jumlah anggaran). lampirkan halaman dokumen anggaran pada kegiatan yang bersangkutan.
19.	Profil bisnis	Gambar / Flowchart	<pre>graph TD A([Pemegang program PTM dan Lansia mendistribusikan kartu pantau-pengobatan hipertensi kepada pelaksana]) --> B[Pelaksana inovasi mendistribusikan kartu pengingat kepada sasaran dan memberikan edukasi untuk berobat secara rutin] B --> C[Setiap berobat penderita harus membawa kartu pengingat dan memintakan hasil pemeriksaan kepada pemeriksa untuk menulis hasil pemeriksaan (tgl-periksa, tanggal control, Tensi, obat)] C --> D[Pemeriksa menulis hasil pemeriksaan (tgl-periksa, tanggal control, Tensi, obat) pada kartu pengingat] D --> E[Setiap bulan diakhir bulan pelaksana inovasi memantau pengobatan penderita hipertensi melalui kartu pengingat] E --> F[Pelaksana melaporkan hasil pantauannya kepada pemegang program PTM Puskesmas] F --> G[Pemegang program PTM Puskesmas memonitoring dan mengevaluasi hasil pemantauan pelaksana inovasi]</pre>
20.	Sertifikat HAKI (Hak Atas Kekayaan Intelektual), jika tersedia	Screenshot / Foto	Tidak Tersedia
21.	Pengharapan	Screenshot /	Tidak Tersedia

	atas Inovasi Daerah yang dilaporkan	Foto	
--	-------------------------------------	------	--

Catatan :
Tanda * (Wajib diisi)